



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PASAR TERATAK
AIR HITAM DI DESA JALUR PATAH KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Desi Maharani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan

Email : desimaharani170302@gmail.com

ABSTRACT

Traditional markets have a special position in the Indonesian government because their existence is the center of the community's economy, the dependence of small traders on the existence of traditional markets makes the government as a regulator need to protect and empower the market. This study aims to analyze the role of the village head in the management of the Teratak Air Hitam market in Jalur Patah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The market is one of the important aspects in the village economy, functioning as a meeting center between sellers and buyers. The village head has strategic responsibilities in market management, which include planning, organizing, supervising, and developing infrastructure. The method used in this study is a qualitative approach with interview and observation techniques. Based on the results of the study regarding the Role of the Village Head in the Management of the Teratak Air Hitam Market in Jalur Patah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency is quite good.

Keywords : Village Head, Management, Market, Village.

ABSTRAK

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantngan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu elindungi dan memberdayakan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian desa, berfungsi sebagai pusat pertemuan antara penjual dan pembeli. Kepala desa memiliki tanggung jawab strategis dalam pengelolaan pasar, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengembangan infrastruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Kata Kunci : Kepala Desa, Pengelolaan, Pasar, Desa.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayahnya yang terbentang dari sabang sampai merauke, terdiri atas aneka ragam suku bangsa dan etnis yang hampir sebagian besar memiliki pasar tradisional. Pasar selama ini dipahami tempat orang berjual beli, bertransaksi, dan erat hubungannya dengan aktivitas ekonomi. Tarik-menarik antara dua kepentingan, penawaran dan permintaan, antara penjual dan pembeli. Transaksi antara penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang.

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantungan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu elindungi dan memberdayakan pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah karena dipasar inilah berjalannya perekonomian dan berlangsungnya jual beli. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Setiap masyarakat tentunya membutuhkan pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terlebih sayuran segar, buah-buahan segar, ikan segar dan lain sebagainya. Pasar desa sebagai aset desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat perdesaan serta memberikan retribusi yang besar bagi pendapatan desa. Konsekuensi dari kenyataan tersebut, pemerintahan desa adalah kepala desa harus mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin masyarakat yang mampu untuk membina dan meningkatkan perekonomian skala produktif untuk sebesar besarnya kemakmuran masyarakat desa. Namun harus di sadari bahwa kondisi yang terjadi tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Kepala desa memiliki peran strategis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud pelaksanaan tugas tersebut adalah melalui pengelolaan pasar desa secara efektif dan bertanggung jawab. Kepala desa juga menjadi pihak yang mampu menginisiasi kebijakan, menggerakkan partisipasi warga, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pasar desa. Permasalahan yang ditemui dilapangan dimana yang menjadi lokasi penelitian ini adalah minimnya pengetahuan ekonomi dari pihak pengelola pasar tentang pasar, keadaan ini terjadi karena beberapa sebab salah satu di antaranya adalah tidak ada pengelolaan yang jelas dari pemerintah desa maupun dari organisasi atau perhimpunan para pedagang setempat. Pengelolaan yang sangat minim dan lemah tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut yang seharusnya dan selayaknya mendapatkan perhatian yang lebih sebagai pusat keramaian dan pusat ekonomi, infrastruktur yang kurang memadai, akses jalan pasar yang tidak memadai, manajemen pengelolaan keuangan yang tidak transparan, serta



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pasar mengakibatkan pasar tidak berkembang dengan optimal. Fasilitas umum yang dimiliki pasar desa berupa tempat parkir, meja, kursi dan yang lainnya. Disini juga masih ada fasilitas pasar tersebut belum memadai untuk mendukung perekonomian masyarakat, dimana pasar tersebut belum mempunyai gudang barang, tempat sampah yang memadai maupun kamar mandi. Selain itu, ketersediaan listrik yang kurang, jalan di kawasan pasar yang belum memadai, sehingga pasar ini terlihat kumuh dan menimbulkan bau tidak sedap dikarenakan fasilitas pendukung aktivitas pasar yang tidak memadai.

Peran kepala desa dalam mengkoordinasi pembangunan, disamping kemampuan aparat pererintahan desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataan pembanguangandesa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa teratak air hitam. Sehingga penilaian terhadap aparat desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap dalam melaksanakan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kepala desa bertugas memastikan pasar memiliki sistem kebersihan yang baik agar tidak menjadi sumber penyakit dan dapat mendukung kegiatan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan peran tersebut, kepala desa biasanya dibantu oleh perangkat desa, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), serta elemen masyarakat lainnya agar pengelolaan pasar dapat berjalan dengan baik. Peran kepala Desa Jalur Patah kecamatan sentajo raya diduga belum berfungsi dengan baik ditandai dengan kurangnya perhatian kepala desa terhadap infrastuktur pasar seperti jalan atau fasilitas umum lainnya, kemudian ketidak adilan dalam pengalokasian lapak. Tetapi yang terjadi sekarang banyak nya penjual melakukan jual beli disekitar los dan kios. Padahal los dan kios sudah disediakan dengan layak. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman dan wawasan serta menjadi penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.4.2 Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi kepada pihak-pihak agar mengetahui penerapan Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam Di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Muhammad, (2019;1) administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apa pun dapat dilaksanakan dengan baik. Proses administrasi akan melaksanakan tiga fungsi utama yang berhubungan erat dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal. Di tingkat atas, yaitu fungsi pengarahan organisasi, terutama berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang dari suatu tujuan yang akan dicapai. Di tingkat menengah, yaitu fungsi manajemen organisasi, terutama berkaitan dengan upaya mempertahankan organisasi sebagai suatu pekerjaan yang terus berlangsung lama, ilim yang diperlukan oleh staf teknis atau profesional yang terlibat dalam proses produksi (hasil). Di tingkat bawah adalah fungsi pengawas. Dalam kontak langsung dengan pekerja-pekerja profesional dan teknis, fungsi pengawasan mengarahkan penggunaan sumber-sumber serta menjalin agar kegiatan-kegiatan profesional dan teknis dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan Publik

Menurut Arafat (2023) kebijakan publik merujuk pada proses dan hasil keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik mencakup langkah langkah konkret yang diambil untuk mengatasi isu-isu publik, mempromosikan kepentingan masyarakat, dan mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Anggara (2018:33) kebijakan publik adalah keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik, kebijakan publik harus dibuat oleh otoritas politik, yaitu mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak. Selanjutnya, kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah.

2.1.3 Teori/Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok serta kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok. Pemimpin memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Pemimpin dapat menunjukkan dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang disetujui oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat pada situasi tertentu.

Maxwell (dalam Pasolong, 2017:128) kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Lebih jauh Maxwell menjelaskan bahwa pemimpin terkemuka suatu kelompok tertentu mudah ditemukan, perhatikan saja orang-orang ketika mereka berkumpul.

2.1.4 Teori/Konsep Pemerintah Desa

Pemerintahan desa merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa terdiri atas kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa, sementara BPD berperan sebagai mitra sekaligus pengawas jalannya pemerintahan desa. Pemerintahan desa memiliki fungsi penting dalam pelayanan publik, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan sosial kemasyarakatan.

Menurut Sarkawi (2022:18) pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yakni terdiri atas sekretaris desa perangkat lainnya.

2.1.5 Teori/Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

George R. Terry (dalam Yusuf, dkk. 2023:20) mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Kemudian Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

2.1.6 Teori/Konsep Pasar

Menurut Husnan dan Muhammad (2016), pasar merupakan tempat bertemunya penjual yang menawarkan produk dan pembeli yang membutuhkan produk tersebut. Mereka menjelaskan bahwa dalam konteks ekonomi, pasar merupakan instrumen utama dalam menentukan harga melalui proses penawaran dan permintaan.

2.1.7 Teori/Konsep Peran

Peran adalah fungsi, tugas, atau posisi yang dijalankan seseorang dalam sebuah situasi, organisasi, atau masyarakat. Peran mencerminkan ekspektasi tertentu dari orang lain terhadap seseorang berdasarkan status atau kedudukannya.

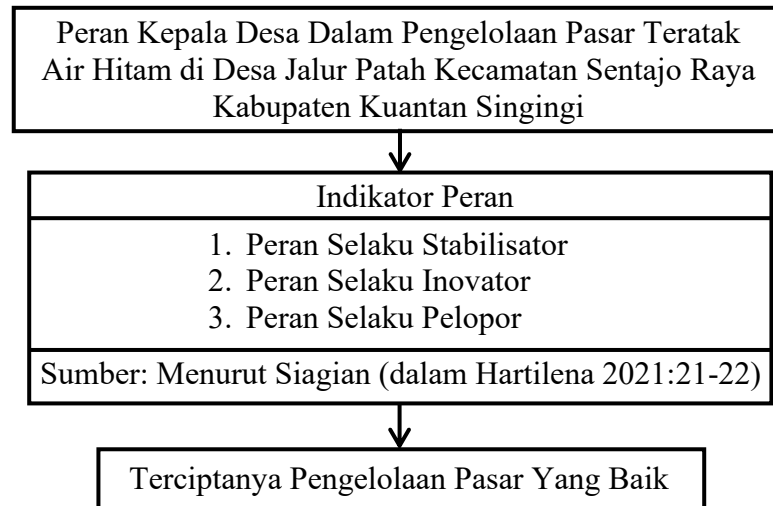
Menurut Siagian (dalam Hartilena 2021:21-22) menyebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah peran selaku stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana dari kegiatan pembangunan tertentu. Adapun beragam peranan tersebut sebagai berikut:

1. Peran Selaku Stabilisator Peran pemerintah selaku stabilisator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apabila yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Peran Selaku Inovator Dalam memainkan peranan selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.
3. Peran Selaku Modernisator Pengalaman banyak negara menunjukkan bahwa agar pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, proses modernisasi harus terjadi di lingkungan birokrasi pemerintahan sendiri.
4. Peran Selaku Pelopor Selaku pelopor, aparat pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat.
5. Peran Selaku Pelaksana Sendiri Pemerintah masih dituntut untuk memainkan peranan selaku pelaksana sendiri berbagai kegiatan meskipun diharapkan bahwa makin maju suatu masyarakat makin berkurang pula intensitas peranan tersebut.



2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. Peran selaku stabilisator adalah Kemampuan kepala desa dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya dalam pengelolaan pasar desa, agar berjalan secara harmonis, adil, dan kondusif bagi semua pihak. Dalam konteks penelitian ini, peran sebagai stabilisator ditunjukkan melalui tindakan kepala desa dalam menetapkan pengelola pasar desa, membuat kebijakan pasar yang mengatur hak dan kewajiban pedagang, serta mengatasi konflik atau permasalahan yang terjadi di lingkungan pasar desa.
2. Peran selaku inovator adalah Kemampuan kepala desa dalam menciptakan gagasan, program, atau terobosan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pasar desa serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.
3. Peran selaku pelopor adalah Kemampuan kepala desa untuk menjadi tokoh penggerak utama dalam memulai, mendorong, dan memberi contoh dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pasar desa demi kepentingan masyarakat. Dalam penelitian ini, peran pelopor ditunjukkan melalui tindakan kepala desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya pasar desa, menggerakkan partisipasi warga dalam kegiatan pasar, serta menjadi figur yang aktif memulai perubahan positif di lingkungan pasar desa.



2.4 Konsep Operasional

Tabel 2.1 : Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Peran Kepala Desa	Pengelolaan Pasar	1.Peran Selaku Stabilisator	a.Menetapkan pengelolaan pasar desa. b.Membuat kebijakan mengenai pasar desa.	Ordinal
		2.Peran Selaku Inovator	a.Membangun pasar desa. b.Menggali sumber PAD di desa berasal dari pasar desa.	Ordinal
		3.Peran Selaku Pelopor	a.Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya pasar desa. b.Penggerak utama dalam mengatasi masalah.	Ordinal

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dengan jenis penelitian yuridis empiris yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode dengan mendapatkan datanya dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, data didapatkan dari hasil wawancara. Data yang dikumpulkan dalam survey adalah data yang ada yang terdapat dalam kehidupan yang berjalan secara wajar (Irawan Soehartono, 2015 : 53).

3.2 Informan

Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut (Edwin B.filppo, dkk 2016 : 21).



Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Informan	Jumlah	
1.	Kepala Desa Jalur Patah	1	1	14%
2.	Sekretaris Desa Jalur Patah	1	1	14%
3.	Pedagang	3	3	43%
4.	Pengunjung	2	2	29%
Total		7	7	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objeknya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data yang diperoleh langsung dari responden wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan mengenai Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah (Sugiyono, 2017 : 136).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang setelah data primer terpenuhi, yang mencakup data Data Sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini sifatnya mendukung keperluan data primer seperti yang diperoleh dari hasil kajian dengan membaca buku-buku, literature dan peraturan perundang-undangan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2017: 137).

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang fokus penelitian ini difokuskan pada Kemampuan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6. Metode Pengumpulan Data



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

3.6.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2017:166).

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih mendalam dan jumlah responden sedikit kecil wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur mau pun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan dengan telepon. (Sugiyono, 2017 : 157).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen misalnya yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penguasaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 124).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Yaitu dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data dan informasi mengenai peran Kepala Desa Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah, untuk kemudian dilakukan pemilahan dan diambil data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta yang ada (Sugiyono, 2017 : 247).

3.7.2 Analisis Data

Analisis data merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang praktisi data. Proses analisis data membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang baik. Setelah dilakukan pemilahan data dan informasi, kemudian peneliti melakukan Analisis data berdasarkan data yang telah dipilih untuk kemudian dituliskan kedalam naskah penelitian mengenai Peran Kepala Desa (Sugiyono, 2017 : 246).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan Adalah proses menyusun bukti-bukti dalam suatu pernyataan sehingga terbentuk dalam satu kalimat singkat, padat, dan jelas yang disebut sebagai kesimpulan. Langkah selanjutnya peneliti



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

melakukan peninjauan kembali data dan informasi yang ada untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang ada agar peneliti dapat lebih memahami penelitian ini (Sugiyono, 2016 : 250).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan sebagai berikut :

Indikator Peran Selaku Stabilisator

Menurut Siagian (dalam Hartilena 2021:21) peran pemerintah selaku stabilisator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apabila yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, dapat dianalisis bahwa Kepala Desa Jalur Patah telah menjalankan peran sebagai stabilisator dalam pengelolaan pasar desa dengan baik. Hal ini terlihat dari langkah kepala desa dalam menetapkan pengelola pasar melalui proses musyawarah bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Proses ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Pengelola yang dipilih dinilai mampu menjalankan tugasnya dengan baik, khususnya dalam menjaga ketertiban dan stabilitas pasar. Kehadiran pengelola yang kompeten secara tidak langsung telah membantu menciptakan suasana pasar yang lebih rapi, aman, dan kondusif, sehingga aktivitas jual beli dapat berjalan dengan tertib.

Selain itu, peran kepala desa dalam membuat kebijakan pasar juga mencerminkan peran stabilisator yang kuat. Kepala desa menyusun kebijakan dengan memperhatikan aspirasi warga, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta kebutuhan riil di lapangan. Kebijakan-kebijakan tersebut, seperti penataan lapak pedagang, pengaturan jadwal pasar, serta penerapan retribusi, dinilai mampu menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan stabilitas di lingkungan pasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik pedagang maupun pengunjung merasa pasar kini lebih tertata, nyaman, dan mendukung kelancaran usaha. Kepala desa juga aktif merespons keluhan dan permasalahan yang muncul di pasar, serta berupaya melakukan perbaikan secara bertahap. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan fasilitas dan kebersihan yang belum optimal, namun hal ini tidak mengurangi nilai dari upaya kepala desa dalam menjaga kestabilan pasar secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui penetapan pengelola pasar yang tepat dan kebijakan yang berpihak pada kebutuhan masyarakat, Kepala Desa Jalur Patah telah menunjukkan peran yang cukup signifikan sebagai stabilisator. Ia tidak hanya



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan, tetapi juga menciptakan suasana pasar yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Peran stabilisator ini menjadi bagian penting dalam membangun pasar desa yang tidak hanya fungsional secara ekonomi, tetapi juga tertib secara sosial.

Indikator Peran Selaku Inovator

Menurut Siagian (dalam Hartilena 2021:21) dalam memainkan peranan selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti di lapangan serta hasil wawancara dengan sejumlah responden, diketahui bahwa peran kepala desa sebagai inovator dalam pengelolaan pasar desa telah terlihat melalui berbagai upaya yang bersifat kreatif dan solutif, terutama dalam pembangunan fisik pasar dan penggalian potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Kepala Desa Jalur Patah menunjukkan peran aktif dalam memulai dan mendorong pembangunan pasar desa sebagai salah satu sarana peningkatan ekonomi masyarakat. Pembangunan tersebut tidak hanya lahir dari inisiatif pribadi, tetapi juga mengacu pada aspirasi warga serta disesuaikan dengan kemampuan keuangan desa. Hal ini dapat dilihat bahwa kepala desa mampu menciptakan ide baru dan menerjemahkannya dalam bentuk kebijakan dan program nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, pembangunan pasar tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kekurangan yang dirasakan masyarakat, seperti fasilitas umum yang terbatas, akses jalan menuju pasar yang belum maksimal, serta kebersihan lingkungan pasar yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, langkah awal yang dilakukan kepala desa tetap menunjukkan adanya semangat inovatif yang patut diapresiasi.

Selain itu, peran kepala desa sebagai inovator juga tercermin dalam upaya menggali dan mengembangkan sumber PAD yang bersumber dari pasar desa. Kepala desa telah menetapkan sistem retribusi yang cukup jelas serta menunjuk pengelola pasar yang bertugas mengawasi dan mengatur kegiatan pasar secara rutin. Langkah ini merupakan bentuk inovasi dalam sistem tata kelola pasar yang sebelumnya belum terlalu terstruktur. Walaupun kontribusi PAD dari pasar masih tergolong kecil, namun keberadaan retribusi tersebut sudah memberikan dampak positif, terutama dalam mendukung pembiayaan operasional desa dan beberapa kegiatan pelayanan publik. Respon dari para pedagang dan pengunjung juga menunjukkan bahwa mereka mulai merasakan manfaat dari keberadaan pasar, baik sebagai tempat usaha maupun sebagai pusat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pengelolaan PAD diarahkan secara lebih efektif dan transparan agar hasilnya lebih terasa dalam bentuk peningkatan fasilitas dan kenyamanan pasar.

Secara keseluruhan, dari dua indikator utama peran kepala desa sebagai innovator yakni pembangunan pasar desa dan penggalian sumber PAD dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah sudah berjalan dengan cukup baik. Kepala desa telah menunjukkan semangat inovasi yang kuat dalam menciptakan perubahan, meskipun hasilnya masih perlu ditingkatkan melalui evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif semua pihak terkait. Inovasi yang dilakukan telah menjadi pondasi awal yang penting dalam



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

memperkuat ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pasar desa.

Indikator Peran Selaku Pelopor

Menurut Siagian (dalam Hartilena 2021:21) peranan selaku pelopor, aparaturnya pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa dan pengamatan peneliti di lapangan yang diperkuat dengan data wawancara dari berbagai narasumber seperti kepala desa, sekretaris desa, pedagang, dan pengunjung, diketahui bahwa kepala desa telah menjalankan perannya sebagai pelopor dengan cukup baik dalam pengelolaan pasar desa. Sebagai pemimpin di tingkat lokal, kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui keberadaan pasar desa. Peran ini terlihat dari inisiatif kepala desa dalam membangun pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi rakyat, menyediakan fasilitas berdagang bagi masyarakat, dan membuka ruang usaha baru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan warga. Langkah tersebut menunjukkan bahwa kepala desa mampu memelopori perubahan sosial ekonomi melalui pendekatan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Selain itu, peran sebagai pelopor juga ditunjukkan melalui respons cepat kepala desa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan pasar. Kepala desa tampak aktif melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengelola pasar untuk memastikan aktivitas pasar berjalan dengan tertib dan kondusif. Penanganan terhadap keluhan pedagang dan pengunjung dilakukan dengan pendekatan dialogis dan terbuka, mencerminkan kepemimpinan yang tanggap dan bertanggung jawab. Walaupun masih terdapat kendala seperti keterbatasan lahan dan kebersihan lingkungan pasar yang belum maksimal, upaya kepala desa dalam mencari solusi menunjukkan komitmen dan kepeloporan yang positif dalam menciptakan lingkungan pasar yang produktif dan berkelanjutan. Hal ini penting sebagai contoh nyata bagi masyarakat bahwa kepala desa hadir sebagai pemimpin yang mendorong kemajuan dan kesejahteraan melalui tindakan langsung.

Dengan demikian, berdasarkan dua indikator utama peran sebagai pelopor, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan pasar desa dan menjadi penggerak utama dalam menyelesaikan masalah pasar, dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah sudah berjalan dengan cukup baik. Kepala desa telah menunjukkan kapasitasnya sebagai pemimpin yang tidak hanya hadir secara administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan yang menginspirasi dan memberdayakan masyarakat melalui keberadaan pasar desa sebagai pusat aktivitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala desa diharapkan dapat terus mengupayakan pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar, seperti tempat berdagang yang layak, akses jalan yang memadai, dan fasilitas umum lainnya agar aktivitas jual beli masyarakat berlangsung lebih nyaman dan tertib.
2. Perlu adanya sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan profesional dengan melibatkan pengelola pasar yang memiliki pemahaman teknis serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para pedagang dan pengunjung.
3. Kepala desa diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan sistem retribusi pasar agar kontribusinya terhadap PAD meningkat dan hasilnya dapat digunakan kembali untuk menunjang pembangunan desa, khususnya sektor ekonomi rakyat.
4. Untuk menciptakan suasana pasar yang tertib dan kondusif, kepala desa sebaiknya mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya pedagang dan tokoh lokal, dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pengelolaan pasar.
5. Diperlukan evaluasi rutin terhadap pengelolaan pasar dan kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, kepala desa juga didorong untuk terus melakukan inovasi agar pasar desa menjadi pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Anggara, Sahya. 2018. *Kebijakan Publik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Arafat. 2023. *Kebijakan Publik Teori dan Praktik*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Husnan, S., & Muhammad, B. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Muhammad. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta

Mulyawan, Wawan. (2024). *Buku Referensi Administrasi Negara*. Litnus



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Raharja, S., & Manurung, M. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Kencana).

Ravyansyah, dkk. 2022. *Kebijakan Publik*. Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Redaksi Sinar Grafika. (2014). *Pengelolaan Pasar Desa*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sarkawi. 2022. *Hukum Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Nusa Tenggara Barat: Mataram University Press.

Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono,(2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2009: 39). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

C. Jurnal

Lantaeda, Syaron Brigitte , dkk. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon". Vol 04. No 048.

D. Skripsi

Hartilena, Novitri. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Tidak di terbitkan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

E. Perundang-Undangan

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia NO 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.